

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IoC)* untuk Meningkatkan Kemampuan Diskusi dan Pemahaman Siswa

Author:

Suryani Saragi

Affiliation:

Universitas HKBP
Nommensen
Pematangsiantar

Corresponding email

suryanisaragi10@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-05-24

Accepted: 2025-11-23

Published: 2026-02-19



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Inside-Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan kemampuan diskusi dan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Pematang Siantar pada materi keragaman aktivitas ekonomi masyarakat. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 12 Pematang Siantar dengan jumlah 268 siswa. Sampel dalam penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII-4 dan kelas VIII-5, dengan jumlah siswa sebanyak 60 dari jumlah keseluruhan siswa 268. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada kelas eksperimen (VIII-4) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 23,87 dengan nilai rata-rata pre-test = 62,66 dan hasil nilai rata-rata post-test = 86,53. Sedangkan pada kelas kontrol (VIII-5) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 23,07 dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 56,66 dan nilai rata-rata post-test sebesar 79,73. Dengan begitu, hasil kuesioner untuk meningkatkan kemampuan diskusi siswa pada kelas eksperimen (VIII-4) mengalami peningkatan dari 81,06 di pre-test menjadi 91,07 di post-test, sedangkan pada kelas kontrol (VIII-5) mengalami peningkatan dari 73,33 di pre-test menjadi 84,33 di post-test. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-4 melalui model pembelajaran *inside-outside Circle* (IOC) dan kelas VIII-5 melalui model pembelajaran konvensional. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh taraf signifikansi 5% atau 0,05. Maka dari itu, jika $\text{sig} < 0,05$, hipotesis alternatif (H_a) diterima, tetapi jika $\text{sig} > 0,05$, H_0 ditolak. Diperoleh $\text{sig} > 0,05$ sehingga hipotesis terpenuhi (H_a diterima). Demikian pada kuesioner $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis terpenuhi (H_a diterima).

Kata kunci: IoC; Model Pembelajaran; Kemampuan Diskusi; Pemahaman Siswa

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya kondisi objektif anak, keadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek cipta, rasa, karsa dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut. Pendidikan adalah bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk mencapai kedewasaan dan perkembangannya

Permasalahan yang biasa yaitu tidak mudah menerapkan pendidikan kepada setiap individu. Setiap individu memiliki pemahaman dan cara berpikir yang berbeda, ada yang memiliki daya serap cepat dan ada juga yang memiliki daya serap yang lambat. Hal ini terlihat dalam proses pemahaman materi dan kemampuan diskusi siswa di sekolah. Secara umum, pemahaman yang dimiliki siswa serta keberhasilan belajar siswa dilihat dari proses dan hasilnya. Kurikulum merupakan suatu pedoman dan acuan dari kegiatan pembelajaran.

Tetapi, perlu diketahui bahwa model pembelajaran ada pada setiap kurikulum pendidikan yang ditetapkan. Yang terpenting adalah bagaimana seorang guru dapat menjelaskan materi dengan model pembelajaran yang tepat. Namun secara keseluruhan tidak terlalu banyak perbedaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti menggunakan model pembelajaran yang beraneka ragam. Model pembelajaran berguna untuk mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang menarik memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 12 Pematangsiantar bahwa guru di sekolah tersebut masih banyak yang menggunakan model pembelajaran yang pendekatannya berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada saat melakukan observasi di kelas, antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPS terasa masih kurang karena guru hanya melaksanakan model pembelajaran yang kurang inovatif seperti ceramah dan diskusi. Oleh sebab itu, siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang akan menyebabkan siswa tidak fokus dalam menangkap materi. Hal ini terlihat Ketika kegiatan belajar berlangsung terdapat siswa yang mengobrol, mengantuk bahkan hanya melamun dan mencoret-coret kertas kosong di hadapannya, sehingga pemahaman siswa berkurang yang berdampak kepada nilai yang diperoleh oleh siswa.

Model pembelajaran proses saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukannya.

Seorang guru harus dapat memahami dan mendalami strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang diberlakukan saat ini. Karena untuk menciptakan kelas yang menyenangkan pasti memerlukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, bukan sekadar ceramah dan siswa dituntut untuk mengerti apa yang guru sampaikan dengan cara ceramah. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan seperti model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning*.

Model pembelajaran IOC dapat memberi peluang kepada siswa untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan kepada setiap pasangannya. Keunggulan dari teknik pembelajaran IOC berupa adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik. Apabila model pembelajaran ini diterapkan di dalam kelas, kemungkinan akan meningkatkan kemampuan diskusi dan pemahaman siswa di kelas terutama dalam mata pelajaran IPS pada materi keragaman aktivitas ekonomi masyarakat yang memerlukan waktu lama dalam penyampaian materi. Adapun perlunya dilakukan penelitian di sekolah yang dipilih dikarenakan peneliti ingin melakukan perbaikan dan

peningkatan pada kemampuan diskusi dan pemahaman siswa pada materi keragaman aktivitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya hasil belajar IPS siswa rata-rata hanya mencapai KKTP dan sedikit melampaui KKTP terbukti dari nilai ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS yaitu rata-ratanya 69. Dan dilihat dari prosesnya, siswa harus melakukan remedial dan penugasan ketika mendekati pembagian rapor. Kemudian kelas yang digunakan yaitu kelas VIII karena sebenarnya siswa pada kelas tersebut memiliki potensi dan mampu bersaing dalam pembelajaran namun cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Diskusi Dan Pemahaman Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Pematangsiantar**

Studi Literatur

Menurut Fitri Yani (2017) Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual di kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. objek penelitian adalah Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan pada materi Mengelola Kartu Aktiva tetap. Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio Visual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Bestiman Nduru (2024) Implementasi Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa saling berbagi informasi dengan pasangannya secara bergiliran dan adanya interaksi antara siswa serta dapat membangun kerjasama antar siswa secara bersamaan. Simeon Adrian Simatupang, Elsadai Ria Veronika Situmorang, Irma Chintia Simbolon , Andi Taufiq Umar (2024) Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran di SMA Negeri 21 Medan Tujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa pada materi pembelajaran IPS terpadu di SMA Negeri 21 Medan. Metode diskusi kelompok diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS terpadu yang kompleks. Responden pada penelitian ini adalah kelas X5 dan XI IPS 3 sebanyak 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS terpadu. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep-konsep IPS terpadu dan mampu mengaitkan informasi antar mata pelajaran yang terintegrasi. Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran IPS terpadu di SMA Negeri 21 Medan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yaitu sebuah cara yang dilakukan dengan menghitung populasi dan sampel tertentu. Subjek dan lokasi penelitian : penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 12 PEMATANG SIANTAR, yang berlokasi di jalan sibolga no. 25 kota pematangsiantar adapun penelitian ini dilaksanakan pada 09 april sampai 23 april 2025 populasi sebesar pada penelitian ini berjumlah 268 siswa dari seluruh jumlah kelas VIII di SMP N 12 PEMATANG SIANTAR sedangkan sampel yang digunakan diambil dari dua kelas yaitu kelas VIII-4 dan kelas VIII-5 yang berjumlah 60 siswa

instrument dari penelitian ini terdiri dari dua yaitu tes dan kuesioner yang akan disebar kepada siswa, tes yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test*. adapun pemahaman konsep yang diukur adalah ranah kognitif yang dibatasi hanya pada jenjang mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3). sedangkan kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data dari siswa, kuesioner mencakup skala penilaian (sangat baik, baik, kurang baik) untuk setiap indikator yang diukur. Adapun uji instrument yang dilakukan dalam penelitian ada 6 yang pertama dilakukan adalah uji validitas untuk menunjukkan kevalidan apakah soal yang akan disebar itu cocok atau tidak untuk dibuat, selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi soal yang dibuat, selanjutnya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya uji homogenitas uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah data bersifat sama (homogen) atau ada varian lain yang membuat data tidak sama, selanjutnya uji hipotesis (*t-test*) uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar dari dua kelompok dan yang terakhir adalah analisis diskriptif uji ini dilakukan untuk menghitung mean, standar deviasi dan rentang untuk semua variabel semua uji dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Pematang Siantar ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen pada soal adalah 62,66 dan untuk kelas kontrol adalah 56,66 sedangkan untuk kuesioner nilai rata-rata kelas eksperimen 81,06 dan kelas kontrol 73,33.

Setelah diketahui pemahaman awal siswa pada kedua kelas, dipertemuan selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle (IOC)* dan pada siswa kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle (IOC)*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar pemahaman dan kemampuan diskusi siswa. Adapun nilai rata-rata soal *post-test* pada kelas eksperimen adalah 86,53 dan kelas kontrol adalah 79,73 sedangkan untuk kuesioner *post-test* pada kelas eksperimen adalah 91,07 dan kelas kontrol adalah 84,33.

Berdasarkan rata-rata nilai *post-test* kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan uji t untuk membuktikan apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan kemampuan diskusi siswa kelas VIII-4 dan VIII-5 di SMP N 12 Pematang Siantar.

Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan bahwa model pembelajaran *inside-outside circle (IOC)* meningkatkan pemahaman dan kemampuan diskusi siswa kelas VIII di SMP N 12 Pematang Siantar. Hal tersebut terlihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* sampel independent, dimana data yang pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sampel *t-*

test dengan data yang diuji adalah hasil *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Diperoleh t_{hitung} sebesar 5,32 untuk soal dan 3,179 untuk kuesioner. Maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,32 > 2,00$) dan untuk kuesioner ($3,179 > 2,00$), Yang artinya hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa:

Hal tersebut diketahui dari hasil rata-rata skor tes dan skor kuesioner dengan menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor tes dan kuesioner dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP N 12 Pematang Siantar. Model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) terbukti dapat meningkatkan kemampuan diskusi dan pemahaman siswa karena dapat memberikan ruang belajar yang lebih baik kepada siswa. Sehingga dengan adanya model ini dapat mendorong siswa untuk membangun pemahaman serta kemampuannya pada materi keragaman aktivitas masyarakat. Dengan demikian penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan kemampuan diskusi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Pematang Siantar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan diskusi siswa kelas VIII di SMP N 12 Pematang Siantar, karena saat proses pembelajaran terdapat unsur permainan yang dilakukan kepada siswa, sehingga dapat menimbulkan persaingan antara siswa dan pembelajaran di kelas dapat lebih menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) dapat meningkatkan kemampuan diskusi siswa kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar
2. Model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar
3. Model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) dapat meningkatkan kemampuan diskusi dan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar

Kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen (VIII-4) dengan diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 23,87 dengan nilai rata-rata pre-test 62,66 dan post-test 86,53 dan pada kuesioner nilai rata-rata pre-test 81,06 dan post-test-91,07. Sedangkan pada kelas kontrol (VIII-5) diperoleh peningkatan hasil sebesar 23,07 dengan nilai rata-rata pre-test 56,66 dan post-test 79,73 dan pada kuesioner nilai rata-rata pre-test 73,33 dan post-test 84,33. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan pemahaman dan kemampuan diskusi siswa kelas VIII-4 dengan model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) dengan kelas VIII-5 dengan model pembelajaran konvensional.

Referensi

- Arfianti, N. (2010). *Implementasi Metode Inside Outside Circle (IOC) dalam Mencapai Belajar Tuntas (Master Learning) Siswa Kelas VIII E SMP N 12 Muntilan pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieka Cipta.

- Bestiman Nduru. 2024 Implementasi Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam
- Fitri Yani. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Tahun Pembelajaran 2016/2017
- Radiusman. (2020). *Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 6(1), 1-12
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta